STRATEGI INOVATIF PEMULIHAN PASCA-PANDEMI: MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN GLOBAL DAN DAMPAKNYA

Disusun Oleh:

Nama : Eliza Muzakkiyah

NIM : 220321100031

Kelas : Agribisnis C

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

2023

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus pandemi Covid-19 telah mengguncang dunia secara luas dan mendalam. Selain dampak langsung terhadap kesehatan manusia, pandemi ini juga memicu krisis ekonomi global yang signifikan. Salah satu konsekuensi ekonomi yang paling mencolok adalah peningkatan tingkat pengangguran di seluruh dunia. Dalam upaya membatasi penyebaran virus, banyak negara memberlakukan kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis. Banyak perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal atau penutupan usaha, yang mengakibatkan hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar. Selain itu, sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, dan hiburan langsung terdampak berat, karena pembatasan perjalanan dan pengurangan aktivitas publik.

Dalam situasi ini, sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi. Strategi-strategi ini harus mencakup langkah-langkah inovatif dan holistik yang mempertimbangkan karakteristik unik dari krisis ini dan memfasilitasi pemulihan yang cepat. Tujuan utama strategi pengurangan tingkat pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja penduduk. Langkah-langkah tersebut meliputi stimulasi ekonomi, investasi dalam infrastruktur, kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana, serta dukungan kepada sektor-sektor yang terdampak. Selain itu, pemerintah juga perlu berperan dalam mendorong inovasi, mengembangkan sektor ekonomi yang baru, dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan lapangan kerja. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan dan memulihkan kepercayaan masyarakat dalam perekonomian. Dalam jangka panjang, pemulihan lapangan kerja yang berhasil akan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi ketimpangan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran di seluruh dunia?
2. Apa saja kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan tingkat pengangguran?
3. Apa strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi?
4. Bagaimana langkah-langkah inovatif dan holistik dalam strategi tersebut dapat mempertimbangkan karakteristik unik dari krisis pandemi dan memfasilitasi pemulihan yang cepat?
5. Apa tujuan utama dari strategi pengurangan tingkat pengangguran dan bagaimana menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan keterampilan kerja penduduk?
6. Apa peran pemerintah dalam mendorong inovasi, mengembangkan sektor ekonomi yang baru, dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan lapangan kerja?

1.3 Tujuan

1. Memberikan wawasan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran di seluruh dunia.
2. Memberikan wawasan tentang kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran.
3. Memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran.
4. Memberikan wawasan tentang langkah-langkah inovatif dan holistik dalam strategi tersebut.
5. Memberikan wawasan tentang tujuan utama dari strategi pengurangan tingkat pengangguran.
6. Memberikan wawasan tentang peran pemerintah dalam mendorong inovasi, mengembangkan sektor ekonomi yang baru.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

1. Teori Pengangguran Siklikal: Teori ini menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah memicu peningkatan tingkat pengangguran secara global sebagai akibat dari penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan. Dalam situasi ini, tingkat pengangguran cenderung meningkat dalam periode krisis ekonomi dan kemudian berkurang saat pemulihan ekonomi terjadi. Strategi pengurangan tingkat pengangguran harus mempertimbangkan sifat siklikal pandemi dan mencari cara untuk mempercepat pemulihan lapangan kerja yang hilang.
2. Teori Pemulihan Ekonomi: Teori ini mengemukakan bahwa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi, diperlukan strategi pemulihan ekonomi yang kuat. Stimulasi ekonomi, melalui kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana, dapat membantu menghidupkan kembali aktivitas ekonomi, mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang terdampak, dan menciptakan lapangan kerja baru.
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori ini berfokus pada pentingnya pertumbuhan ekonomi jangka panjang dalam mengurangi tingkat pengangguran. Strategi pengurangan tingkat pengangguran harus mencakup langkah-langkah untuk mendorong inovasi, mengembangkan sektor ekonomi yang baru, dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang kuat secara keseluruhan akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan pengurangan ketimpangan sosial.
4. Teori Keterampilan Kerja dan Pelatihan: Teori ini menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan kerja penduduk untuk mengurangi tingkat pengangguran. Strategi pengurangan tingkat pengangguran harus mencakup upaya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini akan membantu meningkatkan kualifikasi

tenaga kerja dan memfasilitasi transisi mereka ke sektor-sektor yang berkembang.

5. Teori Sektor-sektor Terdampak: Teori ini menyoroti dampak yang berbeda-beda pada sektor-sektor tertentu akibat pandemi. Strategi pengurangan tingkat pengangguran harus mempertimbangkan karakteristik unik dari sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, dan hiburan yang terdampak berat. Pendekatan yang spesifik dan disesuaikan diperlukan untuk memulihkan lapangan kerja dalam sektor-sektor ini, seperti melalui insentif dan dukungan khusus.

2.2 Konsep-Konsep Pemikiran

Pandemi Covid-19 memiliki dampak global yang luas dan mendalam, baik dalam hal kesehatan manusia maupun ekonomi. Perlu dipahami bahwa peningkatan tingkat pengangguran adalah salah satu konsekuensi ekonomi yang signifikan dari pandemi ini. Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang dilakukan oleh banyak negara untuk membatasi penyebaran virus telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis. Langkah-langkah ini berkontribusi pada terjadinya PHK massal dan penutupan usaha, yang berdampak langsung pada hilangnya lapangan kerja. Beberapa sektor, seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, dan hiburan, terdampak paling berat akibat pembatasan perjalanan dan pengurangan aktivitas publik. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi di sektor-sektor ini dan membutuhkan perhatian khusus dalam merumuskan strategi pemulihan.

Diperlukan strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi. Strategi ini melibatkan langkah-langkah inovatif dan holistik yang mencakup stimulasi ekonomi, investasi dalam infrastruktur, kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana, dukungan kepada sektor-sektor terdampak, dan pengembangan sektor ekonomi yang baru. Selain menciptakan lapangan kerja baru, strategi pengurangan tingkat pengangguran juga harus mempertimbangkan peningkatan keterampilan

kerja penduduk. Pelatihan dan pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat membantu mempercepat pemulihan lapangan kerja.

Pemerintah memegang peran penting dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pengurangan tingkat pengangguran. Dalam hal ini, pemerintah dapat mendorong inovasi, menciptakan iklim bisnis yang kondusif, memberikan insentif investasi, dan mengatur kebijakan yang mendukung pertumbuhan lapangan kerja. Implementasi strategi pengurangan tingkat pengangguran yang berhasil diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pengurangan ketimpangan sosial.

2.3 Variabel Dan Indikator Yang Dibahas

Variabel: Tingkat Pengangguran: Variabel ini mengukur persentase individu dalam populasi yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan aktif.

Indikator:

- Tingkat Pengangguran Global: Indikator ini menggambarkan tingkat pengangguran secara keseluruhan di seluruh dunia sebagai dampak dari pandemi Covid-19.
- Strategi Pengurangan Tingkat Pengangguran: Indikator ini mencakup berbagai langkah dan kebijakan yang diadopsi untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti stimulasi ekonomi, investasi infrastruktur, kebijakan fiskal dan moneter, serta dukungan sektor yang terdampak.
- Pemulihan Lapangan Kerja: Indikator ini mencerminkan upaya untuk memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi, termasuk penciptaan lapangan kerja baru dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesempatan kerja.
- Dampak Strategi Pengurangan Tingkat Pengangguran: Indikator ini mengukur efek dari implementasi strategi pengurangan tingkat pengangguran terhadap tingkat pengangguran yang sebenarnya,

pertumbuhan ekonomi, pendapatan rumah tangga, dan tingkat ketimpangan sosial.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti & Handayani, 2022) Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor ketenagakerjaan di Indonesia, jumlah pengangguran bertambah karena banyak pekerja yang dirumahkan dan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan pengangguran dan berpeluang untuk terus meningkat. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan pokok yang sampai saat ini penanganan masih diupayakan. Penelitian ini bertujuan untuk meng-analisis strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dengan tiga indikator, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator program, terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti pelatihan, pembuatan Kartu Kuning (AK I) bagi pencari kerja, dan pelayanan antar kerja untuk menempatkan tenaga kerja. Namun, terdapat kegiatan yang belum bisa terlaksana yaitu job fair bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan. Pada indikator ang-garan, pelaksanaan strategi kegiatan program memiliki anggaran yang berasal dari APBD, namun anggaran untuk memenuhi kebutuhan kegiatan program mengalami pengurangan dana di masa pandemi Covid-19. Pada indikator prosedur, kegiatankegiatan yang dilaksanakan telah mengikuti tahapan dan persyaratan, dan dinas bekerja sama dengan beberapa pihak seperti LPK dan perusahaan.

PENDEKATAN

Melakukan studi literatur yang melibatkan penelitian terkini, artikel ilmiah, laporan, dan publikasi lainnya yang relevan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran. Pendekatan ini membantu dalam memahami studi sebelumnya dan temuan yang telah ada, serta memberikan kerangka pemikiran yang lebih luas dalam mengidentifikasi strategi pengurangan tingkat pengangguran dan pemulihan lapangan kerja. Pendekatan ini melibatkan tinjauan kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi akibat pandemi Covid-19. Analisis kebijakan ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas kebijakan yang diadopsi, keberlanjutan implementasi, serta evaluasi dampak dan kesuksesannya dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Metode analisis studi kasus dapat digunakan untuk melihat implementasi strategi pengurangan tingkat pengangguran yang berhasil di berbagai negara atau daerah. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data terperinci tentang langkah-langkah yang diambil, intervensi yang dilakukan, dan hasil yang dicapai dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang. Pendekatan ini melibatkan penilaian dampak sosial dan ekonomi dari strategi pengurangan tingkat pengangguran. Hal ini meliputi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Metode analisis dapat melibatkan penggunaan indikator ekonomi dan sosial, pemodelan ekonomi, atau analisis dampak sosial untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi yang diusulkan.

PEMBAHASAN

1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Seluruh Dunia

Pandemi Covid-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di seluruh dunia. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran seperti pembatasan aktivitas ekonomi, penutupan usaha dan kehilangan lapangan kerja, gangguan rantai pasok global, ketidakpastian ekonomi dan investasi, perubahan struktural dalam permintaan tenaga kerja. Banyak negara menerapkan kebijakan lockdown dan pembatasan sosial untuk membatasi penyebaran virus. Kebijakan ini mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis, terutama di sektor-sektor yang mempekerjakan banyak orang, seperti sektor jasa, pariwisata, perhotelan, transportasi, dan hiburan. Penurunan aktivitas ini menyebabkan banyak perusahaan mengurangi atau menghentikan kegiatan operasional mereka, yang pada gilirannya mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal.

Banyak usaha kecil dan menengah terpaksa ditutup secara permanen akibat kesulitan finansial selama pandemi. Hal ini berdampak pada hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar, terutama di sektor-sektor yang terdampak secara langsung oleh pembatasan, seperti restoran, toko ritel, dan usaha kecil lainnya. Selain itu, sektor manufaktur juga mengalami gangguan produksi dan pengurangan tenaga kerja karena pasokan bahan baku yang terganggu dan permintaan yang menurun. Pandemi Covid-19 telah mengganggu rantai pasok global, terutama di sektor manufaktur dan perdagangan internasional. Penutupan pabrik, pembatasan perjalanan, dan penundaan impor dan ekspor telah menyebabkan berkurangnya permintaan tenaga kerja dalam sektor ini. Banyak perusahaan menghadapi kesulitan finansial dan tidak mampu mempertahankan karyawan mereka, yang berujung pada peningkatan tingkat pengangguran.

Ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 telah menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Banyak perusahaan menunda atau

mengurangi rencana ekspansi, investasi baru, atau perekrutan karyawan baru. Hal ini berdampak langsung pada kesempatan kerja yang tersedia dan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Dalam beberapa sektor, terjadi perubahan struktural dalam permintaan tenaga kerja akibat pergeseran preferensi dan kebutuhan baru selama pandemi. Misalnya, sektor teknologi dan e-commerce mengalami peningkatan permintaan tenaga kerja, sementara sektor tradisional seperti ritel fisik atau penerbangan menghadapi penurunan permintaan. Perubahan ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian keterampilan yang berkontribusi pada tingkat pengangguran yang tinggi. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 telah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di seluruh dunia melalui berbagai faktor yang saling terkait. Dampaknya meluas secara global dan mencakup berbagai sektor ekonomi, menyebabkan hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar, dan menciptakan tantangan yang signifikan dalam upaya pemulihan dan pengurangan tingkat pengangguran.

Pandemi Covid-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di seluruh dunia. Langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang diambil oleh pemerintah untuk membatasi penyebaran virus, seperti lockdown, pembatasan sosial, dan penutupan bisnis, telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis. Akibatnya, banyak perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja massal atau bahkan harus menutup usahanya, yang berdampak langsung pada hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar. Selain itu, sektor-sektor yang tergantung pada interaksi sosial dan mobilitas, seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, dan hiburan, telah terpukul berat oleh pembatasan perjalanan dan pengurangan aktivitas publik. Industri-industri ini telah menghadapi penurunan drastis dalam permintaan dan pendapatan, yang berujung pada PHK massal dan pengangguran.

2. Kebijakan Lockdown Dan Pembatasan Sosial Yang Menyebabkan Peningkatan Tingkat Pengangguran

Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang diterapkan sebagai upaya untuk membatasi penyebaran virus Covid-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan tingkat pengangguran. Melalui lockdown, pemerintah menginstruksikan penutupan bisnis non-esensial dan membatasi pergerakan masyarakat, yang secara langsung mengurangi aktivitas ekonomi. Banyak perusahaan terpaksa berhenti beroperasi sementara atau bahkan secara permanen, terutama di sektor-sektor seperti perhotelan, pariwisata, restoran, dan hiburan. Penurunan pendapatan yang drastis mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut mengurangi biaya dengan melakukan pemutusan hubungan kerja massal (PHK), menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran.

Pembatasan sosial, seperti aturan jarak fisik, larangan kerumunan, dan penutupan tempat-tempat umum, juga berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Usaha-usaha yang mengandalkan interaksi sosial dan mobilitas, seperti transportasi, event organizer, dan industri hiburan, mengalami penurunan drastis dalam permintaan dan pendapatan. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kesulitan finansial dan terpaksa mengurangi jumlah karyawan atau menutup usahanya. Selain itu, dampak dari pembatasan sosial juga menyebar ke sektor-sektor lainnya melalui rantai pasokan yang terhenti dan penurunan daya beli masyarakat.

Dalam keseluruhan, kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang diterapkan sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 memiliki konsekuensi yang serius terhadap aktivitas ekonomi dan tingkat pengangguran. Penurunan aktivitas ekonomi yang tajam dan PHK massal yang terjadi akibat kebijakan tersebut berdampak langsung pada tingkat pengangguran yang meningkat. Dalam situasi ini, penting bagi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah pemulihan ekonomi yang tepat, seperti memberikan stimulus ekonomi, memberikan dukungan kepada sektor-sektor terdampak, dan mengembangkan strategi pengurangan tingkat

pengangguran yang inovatif, guna memulihkan lapangan kerja yang hilang dan mempercepat pemulihan ekonomi secara keseluruhan.

3. Strategi Yang Efektif Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran

Untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi, beberapa strategi efektif dapat diimplementasikan. Pertama, langkah-langkah stimulasi ekonomi dapat diterapkan, seperti program infrastruktur yang intensif, insentif pajak bagi perusahaan yang merekrut karyawan baru, dan stimulus keuangan kepada sektor-sektor terdampak. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Kedua, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan kerja penduduk sangat penting. Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dapat membantu meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja, sehingga mempermudah mereka dalam mencari pekerjaan.

Ketiga, kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana perlu diterapkan. Stimulus moneter yang tepat dan kebijakan fiskal yang fleksibel dapat mendorong investasi dan pertumbuhan sektor ekonomi yang padat karya. Keempat, pemerintah dapat memberikan dukungan khusus kepada sektor-sektor yang terdampak parah, seperti pariwisata, perhotelan, dan hiburan, melalui insentif pajak, pinjaman dengan bunga rendah, atau program bantuan langsung. Terakhir, penting bagi pemerintah untuk menciptakan iklim bisnis yang kondusif dan mendorong inovasi. Dukungan bagi perusahaan baru dan start-up, pengurangan birokrasi, dan kemudahan dalam berusaha dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dalam sektor yang sedang berkembang. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara holistik, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, memulihkan lapangan kerja yang hilang, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

4. Langkah-Langkah Inovatif Dan Holistik Dalam Strategi Tersebut

Langkah-langkah inovatif dan holistik dalam strategi pengurangan tingkat pengangguran dapat mempertimbangkan karakteristik unik dari krisis pandemi dan memfasilitasi pemulihan yang cepat. Pertama, strategi dapat melibatkan penggunaan teknologi digital dan transformasi digital dalam berbagai sektor ekonomi. Penerapan e-commerce, telekerja, dan pendidikan online dapat membuka peluang baru dalam menciptakan lapangan kerja dan mempercepat pemulihan ekonomi. Kedua, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah dapat meningkatkan efektivitas strategi. Melalui kemitraan publik-swasta yang kuat, sumber daya dan keahlian dapat digabungkan untuk mengembangkan program pelatihan, memfasilitasi investasi, dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

Ketiga, pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan harus diterapkan dalam strategi ini. Hal ini berarti memperhatikan kebutuhan kelompok-kelompok yang rentan seperti pekerja informal, perempuan, dan pemuda, serta memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam pengembangan sektor-sektor baru. Keempat, strategi juga harus memperhitungkan sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan dapat menghasilkan lapangan kerja yang berkelanjutan, seperti sektor energi terbarukan, teknologi hijau, dan industri kreatif. Dengan pendekatan inovatif dan holistik ini, strategi pengurangan tingkat pengangguran dapat mengakomodasi perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam krisis pandemi, sambil mendorong pemulihan yang cepat dan berkelanjutan bagi ekonomi global.

5. Tujuan Utama Dari Strategi Pengurangan Tingkat Pengangguran

Tujuan utama dari strategi pengurangan tingkat pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan kerja penduduk. Dalam menghadapi krisis pandemi dan peningkatan tingkat pengangguran, tujuan ini menjadi sangat penting untuk memulihkan ekonomi dan memberikan kesempatan kerja kepada individu yang terkena dampaknya. Untuk menciptakan

lapangan kerja baru, strategi dapat melibatkan berbagai langkah. Pertama, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi lapangan kerja yang tinggi, seperti sektor teknologi, energi terbarukan, infrastruktur, atau industri kreatif. Investasi dalam sektor-sektor ini dapat memicu pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah juga dapat menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan. Kebijakan fiskal dan insentif dapat diberikan untuk mendorong pertumbuhan sektor ini.

Untuk meningkatkan keterampilan kerja penduduk, program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dapat diterapkan. Ini dapat melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga pelatihan, dan sektor swasta untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dan berkualitas. Pelatihan ini dapat mencakup peningkatan keterampilan teknis, manajerial, dan keahlian khusus sesuai dengan permintaan pasar kerja. Selain itu, upaya juga harus dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan digital agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi. Pemerintah juga dapat memfasilitasi hubungan antara lembaga pendidikan dan dunia kerja, sehingga siswa dan lulusan dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program magang atau kerja sama dengan perusahaan dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga dan meningkatkan peluang mereka dalam mencari pekerjaan. Dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan kerja penduduk, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Ini akan berkontribusi pada pemulihan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

6. Peran Pemerintah Dalam Mendorong Inovasi, Mengembangkan Sektor Ekonomi Yang Baru

Pemerintah memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi, mengembangkan sektor ekonomi yang baru, dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif bagi

pertumbuhan lapangan kerja. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dilakukan oleh pemerintah:

- Kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi: Pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dengan mengeluarkan kebijakan dan regulasi yang mendorong riset dan pengembangan, serta memberikan insentif bagi perusahaan yang berinovasi. Dukungan diberikan dalam bentuk pembiayaan riset dan pengembangan, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan kemudahan dalam proses perizinan.
- Investasi dalam infrastruktur dan sektor strategis: Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk investasi dalam infrastruktur fisik dan digital yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi baru. Misalnya, membangun jaringan transportasi yang efisien, memperluas akses internet, atau mendukung pengembangan industri hijau. Investasi ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan membantu sektor-sektor yang sedang berkembang.
- Program dukungan dan insentif: Pemerintah dapat memberikan dukungan khusus dalam bentuk insentif fiskal dan bantuan keuangan kepada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan lapangan kerja yang tinggi. Misalnya, memberikan pemotongan pajak atau pinjaman dengan bunga rendah kepada perusahaan yang berinvestasi dalam sektor-sektor prioritas. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor baru dan menciptakan peluang kerja.
- Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan: Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui kemitraan ini, pemerintah dapat memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan permintaan pasar kerja dan memfasilitasi transisi tenaga kerja ke sektor-sektor yang berkembang.

KESIMPULAN

Dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran di seluruh dunia sangat signifikan. Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang diimplementasikan oleh banyak negara untuk membatasi penyebaran virus menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis. Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan tingkat pengangguran karena menghentikan atau mengurangi operasional banyak bisnis. Strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan lapangan kerja yang hilang akibat pandemi mencakup langkah-langkah seperti stimulasi ekonomi, investasi dalam infrastruktur, kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana, serta dukungan kepada sektor-sektor yang terdampak.

Langkah-langkah inovatif dan holistik dalam strategi pengurangan tingkat pengangguran dapat mempertimbangkan karakteristik unik dari krisis pandemi dengan mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan lapangan kerja tinggi, mendorong inovasi dan transformasi digital, serta memperkuat koneksi antara lembaga pendidikan dan dunia kerja. Tujuan utama dari strategi pengurangan tingkat pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan kerja penduduk. Peran pemerintah dalam mendorong inovasi, mengembangkan sektor ekonomi yang baru, dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif sangat penting. Pemerintah dapat memberikan kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi, mengalokasikan dana untuk investasi dalam infrastruktur dan sektor strategis, memberikan program dukungan dan insentif bagi sektor-sektor yang berkembang, serta bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan keterampilan kerja penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., 2022. GREEN ECONOMY SEBAGAI STRATEGI DALAM MENANGANI MASALAH EKONOMI DAN MULTILATERAL. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara,* Volume 04(Nomor 15), pp. pp (343-356).

ARIANTO, B., 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER),* Volume 02(Nomor 02), pp. pp (106 -126).

Ayupijaya, M., 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan di Provinsi Bali. *JURNAL BALI MEMBANGUN BALI,* Volume 02(Nomor 03), pp. pp (151-168).

Diana, W. & Munandar, A., 2023. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Bisnis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* Volume 5(Nomor 1), pp. pp (2814-2820).

Evi, M., Ramdhani, R. F. & Ardianto, R., 2022 . MEMBANGUN EKONOMI & BISNIS PASCA PADEMI COVID-19 UNTUK MENSEJAHTERAKAN WARGA NEGARA INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis,* Volume 02(Nomor 01), pp. pp (113-121).

Fahrika, A. I. & Roy, J., 2020. Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Jurnal INOVASI,* Volume 16(Nomor 02), pp. pp (206-213).

Farihiyyah & Musthofa, M. B., 2020. PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGHADAPI DAMPAK PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI (Studi KasusPenurunan Omset Penjahit UD. Ahass BJ Di Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik). *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA),* Volume 03(Nomor 02), pp. pp (43-54).

Farin, S. E., 2022. Jatuhnya Perekonomian Akibat Pandemi Covid 19. *Seri Publikasi Pembelajaran,* Volume 01(Nomor 01), pp. pp (100-111).

Fikri, Y. T. A. & Gopar, I. A., 2021. Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA),* Volume 1(Nomor 2), pp. pp (107-116).

Fitrawaty, F. & Maipita, I., 2023. Analisis Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (Studi Kasus: Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis,* Volume 14(Nomor 01), pp. pp (151-164).

Gobel, Y. P., 2020. PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGKOMBINASIKAN MODEL FILANTROPI ISLAM DAN NDEAS MODEL. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance,* Volume 3(Nomor 2), pp. pp (209-223).

Ibrahim, M. Y. & Lubis, R. H., 2021. Pemanfaatan Zakat untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah,* Volume 01(Nomor 01), pp. pp (57-76).

ILmi, N. A. N., 2021. Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis,* Volume 18,(Nomor 01), pp. pp (96-107).

Indayani, S. & Hartono, B., 2020. Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika,* Volume 18(Nomor 02), pp. pp (201-208).

Kelvin, et al., 2022. Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi. *Jurnal Mirai Management,* Volume 07(Nomor 02), pp. pp (600 - 605).

Kusuma, P. A., Mutiarin, D. & Damanik, J., 2021. STRATEGI PEMULIHAN DAMPAK WABAH COVID PADA SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Journal of Tourism and Economic ,* Volume 04(Nomor 01), pp. pp (47-59).

Lubis, D. S. W., 2022. Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM. *Senashtek: Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi,* Volume 01(Nomor 01), pp. pp (665-675).

Modjo, M. I., 2020. Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning,* Volume 04(Nomor 02), pp. pp (103-116).

Nada, D. Q., Nurhidayah, E. & Zahra, A., 2022. TRANSISI PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE TBK. DALAM MEMENUHI EKSPEKTASI PASAR INDUSTRI 4.0 PASCA PANDEMI COVID-19. *VALUE ADDED : MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS,* Volume 18(Nomor 02), pp. pp (37-43).

Nalini, S. N. L., 2021. Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah,* Volume 04(Nomor 01), pp. pp (662-669).

Nihayah, H., Fathoni, M. I. A., Taufiq, M. & Saidah, S., 2022. Pemulihan Ekonomi Melalui Inovasi Olahan Tape Ketan dan Pemasarannya Pada Masyarakat

Molyorejo. *Jurnal Pembangunan Masyarakat,* Volume 07(Nomor 01), pp. pp (115-126).

Prasetyo, A., Saputro, T. H., Amsal & Kartika, R. S., 2021. Pemulihan Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Administrasi Publik,* Volume 17(Nomor 02), pp. pp (267-282).

Rachmawati, A. & Alhazami, L., 2022. Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen,* Volume 04(Nomor 01), pp. pp (1-19).

Rahmawan, F. S., 2021. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KELURAHAN TANJUNG PURA. *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik,* Volume 01(Nomor 03), pp. pp (199-203).

Rakhmawati, I. & Afandi, J., 2022. Ekonomi Syariah: Menjawab Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law,* Volume 05(Nomor 01), pp. pp (74-91).

Rusmini, et al., 2023. Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN,* Volume 12(Nomor 01), pp. pp (59-75).

Siri, R., Hasniaty, H. & Mariana, L., 2022. Strategi Kebijakan Fiskal Menangani Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomika,* Volume 06(Nomor 01), pp. pp (96-109).

Sumandiyar, A. & Nur, H., 2022. Optimalisasi Peran POLRI Guna Percepatan Pemulihan Sosial Ekonomi Nasional Pasca Covid-19. *Indonesian Annual Conference Series,* Volume 01(Nomor 01), pp. pp (57-60).

SUTRISNO, E., 2020. STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI MELALUI SEKTOR UMKM DAN PARIWISATA. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia,* Volume 09(Nomor 01), pp. pp (641-660).

Yulivan, I., 2022. Analisis strategi pemberdayaan masyarakat pasca pandemi: studi kasus di indonesia dalam perspektif ekonomi pertahanan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia),* Volume 08(Nomor 04), pp. pp (911-919).

Yuliyanti, R. & Handayani, N., 2022. STRATEGI MENGATASI PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kebijakan Publik,* Volume 13(Nomor 03), pp. pp (302-309).